



**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1
SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**RESTI FAUZIA
1630103075**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1441 H/ 2020 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Fauzia
Nim : 1630103075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**” adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2020
Saya yang menyatakan,



RESTI FAUZIA
NIM. 1630103075

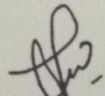
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **RESTI FAUZIA**, NIM 1630103075 dengan judul skripsi “**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2020

Pembimbing I



Dr. David, S.Ag., M.Pd
NIP. 197103232003121003

BIODATA PENULIS

Nama	: Resti Fauzia	
Panggilan	: Resti	
Status	: Belum Kawin	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Gol. Darah	: A	
No. Hp	: 082384008497	
TTL	: Sungayang, 16 Desember 1997	
Alamat	: Jorong Balai Diatch, Nagari Sungayang, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar	
Nama Orang Tua		
Ayah	: Aswarto	
Ibu	: Yusnidar	
Anak ke/dari	: 3 (tiga)/ 4 Bersaudara	
Nama Saudara	: 1. Rio Gusrianto 2. Rafi Ulchairi 3. Ranga Afrianto	
Riwayat Pendidikan		
SD	: SDN 19 Sungayang	
SMP	: SMPN 1 Sungayang	
SMA	: SMAN 1 Sungayang	
S1	: Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar	
Motto	: Mencoba tak Mengapa, Mengapa tak mencoba	

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemari kudiatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil 'alamin...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mutelah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.

Serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia. Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Sujud syukurku kusembahkan kepada tuhan yang maha agung atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat Lantunan al-fatihah beriring sholawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah... Ibu... Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Untuk mu ayahanda

(Aswarto), dan untuk mu ibunda (Yusnidar) *We always loving you...*(ttd. Anakmu).

Abang dan adiku yang tercinta Rio Gusrianto, Rafi Ulchairi danRanggaAfrianto yang selalu memberikan dukungan untukku. Terimakasih atas doadan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Untuk para pahlawan pendidikanku, untuk para dosen pembimbingku yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi kepada ku, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing ku.. Wahai para pahlawan pendidikan ku, terima kasih atas sebuah gelar yang telah engkau amanahkan kepada ku, insya allah akan selalu ku jaga dan akan ku amalkan ilmu yang ku dapat selama ini. Terkhusus kepada Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pddan Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag doakan agar aku bisa mengikuti jejak Bapak dan Ibu. Terima kasih kepada Drs. H. Hafulyon, M.M yang telah berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk kami semua mahasiswa MPI.

Kepada teman dan sahabatku, Mandela, Mila Krina Yenti, Melani Yanasari, Sri Mulyati, Sherly Agusta, Serly Rahmadani, Titis Sri Mariani, Yolanda Safitri, Dera Ikayama, Vinda Devi Yana, Mutia Zikrilla, terima kasih atas canda tawanya selama ini, semoga sahabat-sahabat yang belum selesai skripsinya, tetap semangat “never give up” Pasti bisa. Hanya sebuah karya kecil ini dan untaian-untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terima kasih beribu terima kasih ku ucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu kata maaf tercurah.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus

diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

By. Resti Fauzia

ABSTRAK

RESTI FAUZIA. NIM, 1630103075. Judul skripsi “**Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMPN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dari skripsi ini adalah siswa sering terlambat pada saat upacara bendera, muhadaroh, ada juga siswa yang cabut pada saat jam pelajaran dan duduk dikantin sekolah sambil merokok, ada juga siswa SMPN 1 Sungayang tidak serius dalam membaca Al-Qur’an atau sibuk dengan kegiatan masing-masing, selanjutnya siswa SMPN 1 Sungayang selalu diingatkan untuk shalat berjamaah oleh guru dan kurang mencerminkan perilaku religius disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa di SMP Negeri 1 Sungayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini penulis melakukan melalui teknik yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu: Perpanjang waktu di lapangan, Peningkatan ketekunan pengamatan salah satu uji kredibilitas data, triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Ibadah di SMP Negeri 1 Sungayang yaitu menerapkan peraturan yang sudah direncanakan oleh sekolah sebelumnya dengan cara menerapkan peraturan yang diyakini baik dan benar demi membentuk dan mengembangkan akhlak dan juga membina kepribadian siswa sesuai dengan jati dirinya masing-masing. Peraturan yang dimaksud disini adalah perlu dilakukan terhadap siswa yaitu: pengawasan, absensi/daftar hadir, pengamatan, teguran, melaksanakan shalat, puasa, mempunyai rasa syukur, jujur, disiplin, menghormati orang tua, mentaati perintah orang tua, saling menolong, menghormati orang lain.

Kata Kunci : Manajemen sekolah, Perilaku Religius

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya itu penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR”**.

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah Swt, agar selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh pada ajarannya yang bersumberkan kepada Alquran dan Hadits.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya buat kedua orang tua penulis yaitu: ayahanda Aswarto dan ibunda Yusnidar, mereka adalah orang-orang yang menjadialasan utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, MA yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
3. Bapak Drs. Hafulyon M.M. sebagai ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Dr. David, S.Ag. M.Pd sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah menuntun penulis untuk menamatkan pendidikan cepat.

5. Bapak Dr.Abhanda Amra, M.Ag dan selaku penguji I yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baiknya skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah SMPN 1 Sungayang (Bapak Irwansyah, S.Pd), guru Biologi SMPN 1 Sungayang (Ibuk Deri Suspita, S.Pd) dan juga siswa SMPN 1 Sungayang (Sahara Wahyuni Putri) yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi penulis.
8. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Buat nenek (Mumfiatun) dan Kakek (Agusnar) buat Etek (Mira Agustin dan Nurhainis) dan pak etek (Albetri dan Idfebwardi), buat mamak (Ilham Dhani) dan juga kepada adik-adik yang saya sayangi (Rangga Afrianto dan Novella)sekaligus abang (Rio Gusrianto dan Rafi Ulchairi) yang telah memberikan semangat beserta dorongan sampai penulis mencapai posisi saat sekarang ini.
10. Buat seluruh sahabat MPI angkatan 2016 dan seluruh senior (Rafika Hennisa, S.Pd, Liza Maizona, S.Pd, Melki Sandolva, S.Pd, Widia Armeliza, Mira Binti Ali, Rahmi, S.Pd) dan mahasiswa MPI yang paling teristimewaMandela, Mila, Melani, Sri, Sherly, Ulfa yang telah menyemangati dan membantu penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan cepat. Sekaligus senior PAI (Andika Pratama, S.Pd, Fitra Weri, S.Pd, Emilya, S.Pd, Budi Saputra, S.Pd. dan Yulia Hafizah, S.E.
11. Buat SahabatseperjuanganKKN Yoja Handika, Irvan Syahrina, Fadhillah Hayati, Umi Ratin Nopikasari, Ardini Ria Anggarayangmemberikansesemangat,doa,dan keceriaan untukkku dalam menyelesaikan *study* ini dengan baik.
12. Buat yang teristimewa untuk Ulmawardi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan *study* ini dengan baik.

Akhirnya kepada allah swt jualah penulis berserah diri, atas rahmat dan karunia yang telah allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan *Study* ini sesuai dengan target yang telah direncanakan. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi di tempat penulis melakukan penelitian dan pengetahuan bagi para pembaca, aamiinnn....

Batusangkar, Mei 2020

Resti Fauzia
Nim. 1630103075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
BIODATA PENULIS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah.....	7
C. RumusanMasalah	7
D. TujuanPenelitian.....	8
E. ManfaatPenelitian.....	8
F. DefinisiOperasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Sekolah.....	11
1. PengertianManajemen Sekolah.....	11
2. Tujuan Manajemen Sekolah.....	14

3. Fungsi Manajemen Sekolah.....	16
4. Prinsip-prinsip Manajemen Sekolah.....	19
5. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah.....	23
6. Garapan Manajemen Sekolah.....	23
B. Perilaku Keagamaan	24
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	24
2. Macam-macam Perilaku Keagamaan.....	25
3. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan	27
4. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan.....	31
5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	35
6. Upaya Pembinaan Perilaku Keagamaan	38
C. Penelitian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Penelitian.....	49
1. Profil Sekolah.....	49
2. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMPN 1 Sungayang.....	52
3. Kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan perilaku religius	66

B. Pembahasan.....	68
1. Upaya Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Ibadah di SMP Negeri 1 Sungayang	68
2. Upaya sekolah dalam menata pergaulan siswadi SMP Negeri 1 Sungayang	72
3. Upaya meningkatkan Hafalan di SMP Negeri 1 Sungayang	73
4. Upaya menegakkan Kode Etik di SMP Negeri 1 Sungayang	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....48

Tabel 4.2 Data Siswa.....49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran II	Reduksi Data Hasil Wawancara.....	86
Lampiran III	Penyajian Data Hasil Wawancara.....	87
Lampiran IV	Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	88
Lampiran V	Transkrip Wawancara dengan Guru Biologi.....	92
Lampiran VI	Transkrip Wawancara dengan Siswa.....	95
Lampiran VII	Catatan Lapangan.....	99
Lampiran VIII	Dokumentasi Foto Wawancara.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar dapat mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan dambaan semua masyarakat, dan maneruh besar terhadap kualitas dan kuantitas out-put pendidikan yang dihasilkan.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Manajemen adalah seni dalam mengambil keputusan artinya manajemen merupakan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan menerapkan prinsip serta teknik dalam memanfaatkan sumber daya secara berdaya guna untuk merealisasikan tujuan sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, jadi bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia umumnya adalah mengatur, mengatur disini

diperlukan seni. Bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama fungsi manajemen sebagai seni adalah untuk mencapai tujuan yang nyata, dan mendatangkan hasil dan manfaat. Yasril dalam (Fazis, 2014: 3).

Manajemen secara Etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata kerja to manage yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Menurut Terry (1974:4) sebagaimana dikutip Ngalm Purwanto *management is a distric proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine accomplish stated abjective by the use of human being and other resources*, manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material. Manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa, 2003:19).

Manajemen Pendidikan adalah Penerapan Ilmu Manajemen dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan manajemen dalam pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Manajemen Pendidikan ialah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan secara efektif dan efesien. (Sagala, 2004:27)

Secara umum manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut George R. Terry manajemen adalah wadah diadakam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikam secara umum kebenarannya. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/ organisasi dan juga mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Stoner).

Sekolah merupakan suatu institut atau lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk melaksanakan proses pendidikan. Sekolah juga merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berkualitas dan berpendidikan. Dalam sebuah sekolah diperlukan manajemen untuk mengelola sekolah tersebut agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didik. Dengan didirikannya sekolah peserta didik dapat belajar, bersosialisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung sumber daya manusia yang profesional. Menurut saya sendiri sekolah adalah tempat dimana seorang anak untuk bisa menambah ilmu pengetahuan yang lebih dari atau selain pendidikan di rumah dan disekolah seorang anak bisa menambah wawasan yang tidak ada di rumah. Sekolah merupakan wadah kedua bagi orang tua untuk anaknya agar bisa mendapatkan pendidikan lebih yang tidak dimiliki orang tua dirumah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting yang bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.

Manajemen sekolah merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi tamatan (out put), oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus berfikir “sistem” artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen- komponen terkait seperti: guru- guru, orang tua siswa/ masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi yang di pengaruhi oleh kebijakan kinerja pimpinan. Sedangkan menurut Ali Imron manajemen sekolah adalah proses pendayagunaan sumber- sumber manusiawi bagi penyelenggaraan sekolah secara efektif. Sedangkan dalam konteks pendidikan ada juga manajemen pendidikan.

Kata dasar religi adalah religius yang berasal dari bahasa asing religius sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012).

Religi adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Pembentukan karakter religi terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri (E-learning Pendidikan, 2011).

Istilah Religius merupakan kata sifat yang bendanya adalah religi yang berarti kepercayaan kepada tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia (KBBI, 2001:943). Ini mengisyaratkan bahwa konsep religi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Konsep ini mengajarkan kepada kita akan ada suatu dimensi lain dari kehidupan manusia selain dimensi materi. Konsep religius pada dasarnya ada pada semua agama, meskipun dengan simbol dan upacara

ritual yang berbeda-beda. Semua Agama mengakui adanya konsep ketuhanan.

Religi adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Kementerian Lingkungan Hidup (dikutip oleh Thantowi, 2012) menjelaskan lima aspek iman, yaitu: Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang larangan dan lain-lain. Aspek Ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membelah orang lemah, bekerja dan lain sebagainya. Aturan dan payung hukum terkait pendidikan agama tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional khususnya Pasal 12 (1) butir a, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

Sekolah juga mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku religi siswa melalui kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai keagamaan agar terciptanya insan yang religi pada siswa di sekolah. Permasalahan pada siswa zaman sekarang ini adalah banyak dari siswa yang tidak mengamalkan nilai-nilai moral serta nilai-nilai keagamaan dengan baik itu dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada sekolah umum. Namun tidak hanya di sekolah saja siswa mengamalkan nilai-nilai keagamaannya dari keluarga pun itu yang terutama sekali.

Jadi, di sekolah siswa tidak hanya melihat kemampuan Akademik siswanya. Namun Sekolah juga bisa melihat perilaku religius seperti mengadakan shalat, membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum memulai

pelajaran, membaca Asmaul Husnah setelah membaca Al-Qur'an, dan mengadakan shalat dhuha, akan tetapi tidak semua sekolah melakukan hal ini seperti di SMP Negeri 1 Sungayang ini sebelum kegiatan proses belajar mengajar di berlangsung, siswa membiasakan membaca Al-Qur'an di mana pun mereka berada, setelah itu membaca Asmaul Husnah setelah selesai membaca Al-Qur'an. SMP Negeri 1 Sungayang juga membiasakan siswa untuk bersalaman sebelum masuk ke dalam kelas, agar kebiasaan tersebut terlaksana secara terus menerus di mana siswa tersebut melanjutkan pendidikannya dan bisa dijadikan sebagai pengalaman dan bisa dicontohkan kebiasaan itu untuk anak didik selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungayang pada tanggal 21 Desember 2019 dapat digambarkan pada SMP Negeri 1 Sungayang perlu dilihat bahwa, di era globalisasi ini terdapat berbagai macam persoalan seperti :

1. Perubahan sosial yang sedemikian besar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa yang di peroleh sekarang ini ternyata tidak sejalan dengan kemajuan spiritual keagamaan, dimana di saat masuk jam sholat berjama'ah siswa masih banyak yang bermain di kelas, di kantin sambil merokok
2. Sesudah jam pelajaran baju siswa tidak rapi lagi seperti jam pertama pelajaran dimulai, dan di dalam proses belajar mengajar sebahagian siswa tidak memperhatikan guru yang mengajar dengan fokus karena siswa tersebut sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Hal itu sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan para siswa terutama pada anak yang menginjak pada masa remajanya yaitu pada anak SMP atau MTs.

Salah satu guru SMP Negeri 1 Sungayang yang bernama Ibu Mendong mengatakan bahwa apabila melakukan sesuatu (baik atau buruk), bisadiawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkan kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan dalam otaknya. Perlu

diketahui pada usia SD dan SMP/MTs membutuhkan peran lebih dari orang tua dan guru dalam berperilaku yang baik. Pada usia anak-anak menginjak remaja ini, pengetahuan mereka semakin meningkat, namun kesadaran mereka belum cukup kuat. Oleh sebab itu lebih ditunjukkan pada pemahaman pengetahuan dan nilai kepedulian.

Maka dari paparan diatas, akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru di Sekolah Menengah Pertama untuk membentuk akhlak siswanya agar terbiasa berperilaku yang baik sesuai dengan norma agama. Masalah seperti ini tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja namun juga memerlukan kerja sama berbagai pihak dan juga memerlukan contoh dari pendidik, tenaga kependidikan, orang tua. Adanya koordinasi antara sekolah dengan orang tua. Adanya koordinasi antara sekolah dengan orang tua merupakan langkah yang dianggap mampu memperkuat peningkatan perilaku religius. Jika kerja sama antara sekolah dengan orang tua sudah berjalan baik, hasilnya diharapkan akan menjadi lebih baik.

SMP Negeri 1 Sungayang adalah salah satu sekolah yang aktif untuk mengikuti program pembiasaan diri sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan membaca Al- Qur'an dan membaca Asmaul Husna. Maka segala bentuk proses belajar dan pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari perilaku religius. Penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai keberadaan yang ada dilapangan bagaimana "**Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Perilaku religius siswa di SMP Negeri 1 Sungayang**"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka Fokus Penelitian pada Penelitian ini adalah "Manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku religi siswa di SMP Negeri 1 Sungayang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut berikut:

1. Bagaimana Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Ibadah di SMP Negeri 1 Sungayang?
2. Bagaimana Upaya sekolah dalam menata pergaulan siswa di SMP Negeri 1 Sungayang?
3. Bagaimana Upaya meningkatkan Hafalan di SMP Negeri 1 Sungayang?
4. Bagaimana Upaya menegakkan Kode Etik di SMP Negeri 1 Sungayang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Ibadah di SMP Negeri 1 Sungayang
2. Untuk mengetahui Upaya Sekolah dalam menata pergaulan siswa di SMP Negeri 1 Sungayang
3. Untuk mengetahui Upaya meningkatkan Tata cara Pergaulan, Kode etik, dan Hafalan di SMP Negeri 1 Sungayang
4. Untuk mengetahui Upaya menegakkan Kode Etik di SMP Negeri 1 Sungayang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu manajemen, menambah khasanah keilmuan dalam hal Manajemen sekolah dalam meningkatkan nilai religi siswa sehingga dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan di sekolah yaitu kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kompetensi religi, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

- b. Bagi kepala sekolah dan guru, dapat memberikan masukan dan saran sebagai penambahan wawasan dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku religius.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi keberhasilan SMP Negeri 1 Sungayang dalam mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan mempunyai etos kerja yang tinggi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternatif pemecahannya secara optimal mengenai manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku religi siswa.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau bahan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Manajemen adalah seni dalam mengambil keputusan artinya manajemen merupakan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan menerapkan prinsip serta teknik dalam memanfaatkan sumber daya secara berdaya guna untuk merealisasikan tujuan sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, jadi bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar mau bekerja sama.

Perilaku religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku Religius merupakan usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Aspek-aspek pembentukan kepribadian religius diantaranya: bersuhnya aqidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, mampu mencari penghidupan, luasnya wawasan berfikir, kuatnya fisik, teraturnya urusannya, perjuangan diri sendiri, mempertahankan waktunya, dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun

tujuan pemebentukan perilaku raligijs yaitu terbentuknya perilaku jujur, rendah hati, kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

BAB II

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

A. Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari School Management adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (local stakeholders) (Nanang, 2004:14).

Pakar menyatakan, “Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada dilingkungan sekolah. Manajemen Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut”(Arikunto, 1999: 12).

Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu (Danim Sudarman, 2008:34).

Menurut Stoner manajemen secara umum yang di kutip oleh T. Hani Handoko (1995) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam konteks sekolah yaitu manajemen sekolah menurut buku manajemen sekolah sebenarnya merupakan aplikasi ilmu manajemen dalam bidang persekolahan. Ketika istilah manajemen diterapkan dalam bidang pemerintahan akan menjadi manajemen pemerintahan, dalam bidang pendidikan menjadi manajemen pemerintahan, dalam bidang pendidikan menjadi manajemen pendidikan, begitu seterusnya.

Sedangkan menurut James Jr. Manajemen sekolah adalah proses pendayagunaan sumber manusiawi bagi penyelenggara sekolah secara efektif. Sedangkan dalam konteks pendidikan adalah proses penata lembaga pendidikan, dengan melibatkan sumber potensial baik yang bersifat manusis maupun yang bersifat non manusis guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pada hakekatnya istilah manajemen pendidikan dan manajemen sekolah mempunyai pengertian dan maksud yang sama. Keduanya susah untuk dibedakan karena sering dipakai secara bergantian dalam pengertian yang sama. Apa yang menjadi bidang manajemen pendidikan adalah merupakan bidang manajemen sekolah. Demikian pula proses kerjanya ditempuh melalui fungsi-fungsi yang sama, yang diturunkan dari teori administrasi dan manajemen pada umumnya.

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional.

Keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah.

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari School Management adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*). Pakar menyatakan, “Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada dilingkungan sekolah.

Manajemen sekolah dapat di definisikan dengan kepemimpinan sekolah. Ada tiga macam teori kepemimpinan sebagai berikut: *pertama*, teori sifat (*trait theory*) sering disebut juga teori genetis karena seorang pemimpin di anggap sebagai sifat-sifat yang di bawa semenjak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan (Siagian, 1970:57). Adapun studi terhadap pimpinan yang kurang atau tidak berhasil di maksudkan untuk memberikan suatu kebenaran yang oraktis dan fundamental bahwa kepribadian seseorang merupakan kehidupan batin bagi dirinya, termasuk unsur-unsur dalam diri manusia itu sendiri, seperti latar belakang kehidupan, pengalama hidup, keyakinan, sikap khas, prasangka, perasaan, imajinasi, dan filsafat hidup. *kedua*, teori prilaku (*behaviour theory*) yang memiliki dasar pemikiran bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan di antara orang-orang, bukan sebagai sifat-sifat dan ciri-ciri seseorang individu. Teori prilaku lebih menekankan pada model atau gaya kepemimpinan yang

dijalankan seorang pemimpin. *Ketiga*, teori lingkungan (*environment theory*) beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan (Atmosoedirdjo, 1976:59). Situasi dan kondisi tertentu yang berbeda menyebabkan kualitas kepemimpinan berbeda pula.

Manajemen Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh kepada kepala sekolah, atas kesiapan seluruh staf sekolah, untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa serta memiliki akuntabilitas atas segala tindakan tersebut". Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan substabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah suatu perencanaan sebuah sekolah yang sudah di rencanakan untuk perkembangan siswa ke depannya seperti merencanakan dan melihat kemampuan yang di miliki masing-masing siswa agar sekolah bisa mengetahui sampai dimana kemampuan siswa tersebut gunanya untuk sebuah perkembangan yang diinginkan sekolah seperti yang sudah direncanakan sebelumnya oleh sekolah agar tujuan bisa tercapai.

2. Tujuan Manajemen Sekolah

Tujuan manajemen sekolah menurut Sagala (2007) adalah mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal

- a. Meningkatkan efisiensi pengguna sumber daya dan penugasan staf.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sekolah.
- c. Munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan anatara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran di serahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah.

Menurut Supriono Subakir tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri. Adapun menurut E. Mulyasa, tujuan Manajemen Sekolah adalah: a. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. b. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. c. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, Tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.

- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Pada hakikatnya, tujuan manajemen sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan sekolah sebagai suatu organisasi. Sekolah sebagai suatu organisasi memiliki tujuan yang ingin di capai yang disebut tujuan institusional (kelembagaan) baik tujuan institusional umum maupun tujuan institusional khusus. Tujuan institusional umum mengacu pada jenjang dan jenis pendidikan, sedangkan tujuan institusional khusus di samping diwarnai oleh penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Sebagai suatu contoh: Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan negara dan yang satunya oleh yayasan tertentu akan memiliki tujuan institusional khusus yang berbeda.

Dengan demikian tujuan akhir manajemen sekolah adalah membantu memperlancar pencapaian manajemen dalam proses persekolahan sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses kegiatan sekolah. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan manajemen yang baik. Dalam rangka merumuskan tujuan sekolah seorang manajer sekolah harus mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) karakteristik; (2) kemampuan dan keyakinan guru-guru; (3) Harapan-harapan Masyarakat; (4) Aktivitas pemerintahan; (5) Aturan-aturan dan hukum-hukum yang berlaku di masyarakat; dan (6) masalah-masalah dan persoalan-persoalan serta pengaruh-pengaruh masyarakat.

3. Fungsi Manajemen Sekolah

Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian

terdapat pula fungsi staffing (pembentukan staf). Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, menurut Yamin dan Maisah (2009:2), yaitu “perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan(*controlling*).

Manajemen Sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi Manajemen Sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimen-eksperimen di lingkungan sekolahnya. Manajemen Sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Melalui penyusunan kurikulum elektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Manajemen Sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah,

pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pendidikan.

Fungsi manajemen sekolah dilihat dari wujud problemnya terdiri dari bidang-bidang garapan (substansi) dari manajemen sekolah. Problem-problem yang merupakan bidang garapan dari manajemen sekolah terdiri dari: a. Bidang pengajaran atau lebih luas disebut kurikulum, b. Bidang kesiswaan, c. Bidang personalia, d. Bidang keuangan, e. Bidang sarana, f. Bidang prasarana, dan g. Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

Fungsi manajemen sekolah dilihat dari aktivitas atau kegiatan manajemen meliputi:

- a. Kegiatan manajerial yang dilakukan oleh pimpinan. Kegiatan manajerial meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) Pengkoordinasian, 5) Pengawasan, 6) Penilaian, 7) Pelaporan, dan 8) Penentuan anggaran
- b. Kegiatan yang bersifat operatif, yakni kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana. Kegiatan ini berkaitan dengan pencapaian tujuan. Artinya, bagaimanapun baiknya kegiatan manajerial (seperti perencanaan) tanpa didukung oleh pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut, mustahil tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Fungsi operatif ini meliputi pekerjaan-pekerjaan:
 - 1) Ketatausahaan yang dapat merembes dan dapat diperlukan oleh semua unit yang ada dalam organisasi
 - 2) Perbekalan
 - 3) Kepegawaian
 - 4) Keuangan, dan
 - 5) Humas

Dalam setiap fungsi saling memerlukan, sebagai contoh: bagian kewenangan dalam melaksanakannya memerlukan fungsi manajerial dari perencanaan sampai dengan penentuan anggaran (seperti: penggajian, pemberian honor dan sebagainya).

Fungsi manajemen sekolah dilihat sebagai kegiatan kepemimpinan lebih ditekankan bagaimana cara manajer dapat mempengaruhi, mengajak orang lain serta mengatur hubungan dengan orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang manajer sekolah hendaknya dapat menerapkan pola kepemimpinan yang efektif. Pola kepemimpinan efektif adalah suatu gaya atau model kepemimpinan yang memperhatikan dimensi-dimensi hubungan anatar manusia (*human relation*), dimensi pelaksanaan tugas dan dimensi situasi dan kondisi di mana kita berada.

Menurut Percy E. Burrup fungsi-fungsi manajemen pendidikan sekolah adalah:

- a. Merencanakan cara dan langkah-langkah mewujudkan tujuan program sekolah
- b. Mengalokasikan baik sumber daya maupun kegiatan mengajar sehingga masing-masing tahu tugas dan tanggung jawab
- c. Memotifasi dan mestimulir kegiatan staf pengajar sehingga mereka dapat melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- d. Mengkoordinir kegiatan anggota staf pengajar dan setiap satuan tugas sekolah sehingga tenaga dapat digunakan seefektif mungkin.
- e. Menilai efektifitas program dan pelaksanaan tugas pengajaran dan tujuan-tujuan sekolah yang ditentukan sudah tercapai apa belum. Dan menilai pertumbuhan kemampuan mengajar tiap guru.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Sekolah

Dalam pengelolaan sekolah agar dapat mencapai tujuan sekolah dengan baik, maka perlu mendasarkan pada prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- a. Prinsip efiseinsi yakni dengan penggunaan modal yang sedikit dapat menghasilkan hasil yang optimal.
- b. Prinsip efektifitas, yakni ketercapaian sasaran sesuai tujuan yang diharapkan.

- c. Prinsip pengelolaan, yakni seorang manajer harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada.
- d. Prinsip pengutamakan tugas pengelolaan, yakni seorang manajer harus mengutamakan tugas-tugas pokoknya.
- e. Prinsip kerjasama, yakni seorang manajer hendaknya dapat membangun kerja sama yang baik secara vertikal maupun secara horizontal.
- f. Prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manajer dapat memberi pengaruh, ajakan pada orang lain untuk pencapaian tujuan bersama.

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif antara lain:

- 1) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- 2) Berpegang pada tujuan yang dicapai.
- 3) Bersemangat.
- 4) Cakap di dalam memberi bimbingan.
- 5) Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan.
- 6) Cerdas.
- 7) Jujur
- 8) Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan adalah:

- a) Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan
Pengharapan dan perilaku atasan
- b) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer.
- c) Kebutuhan tugas; setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.

- d) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- e) Harapan dan perilaku peran.

Jadi, jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka MBS akan mudah dapat berhasil dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, seorang pemimpin sekolah harus dapat memenuhi, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen. Konsep dasar manajemen pendidikan ini, menurut Shrode dan Voich (1986), meliputi *Philosophy, asumption, principle, and theory, which are basic to the study of any discipline of management.*

Teori yang digunakan Manajemen Sekolah untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

- (1) Prinsip Ekuifinalitas (*Principle of Equifinality*) Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen Sekolah menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing.
- (2) Prinsip Desentralisasi (*Principle of Decentralization*) Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan. Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya.
- (3) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (*Principle of Self-Managing System*) Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip

ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah.

(4) Prinsip Inisiatif Manusia (*Principle of Human Initiative*)

Berdasarkan perspektif ini maka Manajemen Sekolah bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai untuk warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber (Nurkolis, 2005, p. 21).

Menurut Husaini Usman, Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan Manajemen Sekolah antara lain sebagai berikut:

- (a) Komitmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk Manajemen Sekolah.
- (b) Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk Manajemen Sekolah.
- (c) Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- (d) Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- (e) Keputusan, segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- (f) Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- (g) Kemandirian, sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- (h) Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan stakeholders sekolah daya manusianya. Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis.

5. Ruang lingkup Manajemen Sekolah

Yang di maksud dengan ruang lingkup dalam tulisan ini adalah luasnya bidang manajemen sekolah. Pada awal telah disebutkan bahwa dilihat dari wujud permasalahannya manajemen sekolah sekolah secara substansial meliputi beberapa bidang antara lain:

- a. Bidang kurikulum (pengajaran)
- b. Bidang kesiswaan
- c. Bidang personalia yang mencakup tenaga edukatif dan tenaga administrasi
- d. Bidang sarana, yang mencakup segala hal yang menunjang secara langsung pada pencapaian tujuan
- e. Bidang prasarana, mencakup mencakup segala hal yang menunjang secara tidak langsung pada pencapaian tujuan.
- f. Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat, berkaitan dengan bagaimana sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Semua bidang manajemen sekolah ini harus dikelola dengan memperhatikan aktifitas-aktifitas manjerial dan didukung oleh aktifitas pelaksana. Dengan demikian akan terjadi sinergi dalam pencapaian tujuan sekolah.

6. Garapan Manajemen Sekolah

GarapanManajemen Sekolah Manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mendapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, danan (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Soepardi (Mulyasa, 2011:11) mengungkapkan bahwa “Garapan manajemen pendidikan meliputi bidang; organisasi kurikulum, perlengkapan

pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana finansial atau keuangan”

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama (Poerwadarminta, 1991, p. 569).

Menurut Rachmad Djatnika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhlak Mulia) menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

- a. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.
- b. Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
- c. Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.

Sedangkan Moh. Arifin berpendapat perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasulullah berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah

“bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”.Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam (Anwar, 2015).

Sedangkan perilaku keagamaan Mursal dan H.M. Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang (Mursal dan Taher, 1990:121).

Terbentuknya perilaku keagamaan anak/siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Keasadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya (Djamaluddin dan Fuad, 1995:75).

2. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda. Menurut Hendro Puspito, dalam

bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali (Puspito, 1984:111).

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif) J. Kafi, 1993:49).

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

- 1) Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung).
- 2) perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung) AA. Ahyadi, 1991:68).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya). Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
- b) Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

- (1) Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya,
 - (a) Mengesakan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya.
 - (b) Taqwa
 - (c) Tawakkal

(d) Syukur

(e) Taubat

(2) Perilaku Terhadap Diri Sendiri,

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana

(3) Perilaku Terhadap Keluarga,

Wajib hukumnya bagi umat islam untuk, menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita

(4) Perilaku terhadap tetangga,

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak.oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya.hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

(5) Perilaku Terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek (Kaelany, 2000:58).

3. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan Anak

Aspek perilaku keagamaan anak pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut:

a. Aspek akidah/iman

Menurut syara, aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-qur'an dan hadist. Menurut M Shodiq, aqidah adalah keyakinan atau

kepercayaan tentang adanya wujud Allah YME, dengan mempercayai segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainnya (M. Shodiq, 1982:34).

Aspek aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan anak terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan anak yaitu;

- 1) dengan pembentukan akidah, yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid,
- 2) menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya,
- 3) mengajarkan anak pada Al-qur'an dan sunnah, as-suyuthi mengungkapkan bahwa mengajarkan anak dengan Al-qur'an adalah pokok dari semua landasan dasar islam,
- 4) mendidik anak untuk yakin dengan akidahnya dan rela berkorban untuknya, semakin besar pengorbanan seseorang makasenakin kuatlah akidahnya dan semakin menunjukkan bahwa ia memang jujur dan konsisten akan akidahnya (Kurniawan, 2005:422).

b. Aspek Ibadah/Islam

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, meyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan anak atau seseorang dalam mengerjakan perintah oleh agama. Di dalam

Al-qur'an, kata-kata Ibadah disebutkan secara tegas antara lain di dalam Q. S. Al-kahfi/018:110),

Terjemahnya: Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya" (Departemen Agama RI, 2001:543).

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan member pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

c. Aspek akhlak/Ihsan

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi. Adapun dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark (Robertson, 1998), yang dikutip oleh Djamaludin Ancok ada lima macam diantaranya:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama

mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam islam perintah-perintah yang harus dijalankan diantaranya adalah shalat, puasa, dan zakat.

3) Dimensi Pengalaman

Ini berisikan dan dsan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan akhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan dan persepsi-persepsi

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama meliputi pengetahuan siswa tentang materi pendidikan islam sebagai bekal kehidupan beragama dalam melaksanakannya pada kehidupan sehari-hari.

5) Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi.

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Dimensi konsekuensi mencakup perbuatan orang yang mempunyai konsekuensi beragama mempunyai pegangan agama yang teguh dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya dilihat dari perbuatan seseorang dalam bentuk kelompok seperti berdo'a bersama, shalat berjamaah dan sebagainya. Sedangkan dari individu ia akan menjauhkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kapan saja dan dimana saja. Jadi, ia hanya takut kepada Allah. Dengan demikian maka akan tercermin kepribadian yang luhur.

4. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Menurut Jalaluddin dan walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut:

1. Aktif dalam organisasi keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan dalam penelitian ini mengenai tentang remaja. Remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

2. Berakhlak mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seorang yang berakhlak baik, suka member, menolong, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

3. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama, tidak mudah menyakiti orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi, maka dari itu harus bisa saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.\

4. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

Dalam hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di

masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Masa remaja adalah masa-masa yang paling baik untuk mengikuti berbagai kegiatan. Seorang remaja harus dapat menggunakan masa remajanya dengan baik sebelum datang masa tua, yaitu dengan hal yang bermanfaat, diantaranya ikut serta dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap individu harus dikembangkan oleh orang bersangkutan masing-masing, Dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku individu terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri individu maupun lingkungan, sehingga individu akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam dirinya.

Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa (Ali Hasan, 2000:19). Adapun bentuk dari perilaku ibadah keagamaan itu meliputi;

a) Shalat

Secara harfiah apabila cermat kata Shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata kerja "shalla" yang artinya "berdoa" sembahyang. sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memnuhi beberapa syarat yang ditentukan. shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah. dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat. Allah berfirman dalam Alqur'an (Q.S Al-ankabut/029: 45)

Terjemahan: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

c) Membaca Al-qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah "suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis"

(Hendry, 1987:7). Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan membaca Al-qur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.

Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-qur'an dan mengenalkan serta mengajarkan huruf-huruf Al-qur'an agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-qur'an. dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan para pemeluk agama.

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar seseorang dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Tambah sering seseorang mendapat pendidikan agama dan praktek keagamaan yang dialami seseorang bertambah pengetahuan dan pengalaman agamanya. Rasa keagamaannya tambah bersemi.

Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah mendapatkan didikan agama mulai dalam rumah tangga dan dimasyarakat maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu berkurang malah mungkin menentang ajaran agama.

d) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka.

Di dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia. Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat

juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

e) Menghafal Doa-doa

Maksud doa dalam hadist tersebut adalah beribadah tanpa (menyembah) selain Allah. Pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah. Pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan bertambah, karena dengan semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan (Arsyad, 2008:75).

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

- a. **Faktor Internal**, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak) Muhibbin, 2000:132). Yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:
 - 1) Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
 - 2) Pengaruh emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik

bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

- 3) Minat. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah (Zakiah, 1982:120).

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio-psikologis. Faktor sosio psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif (Jalaaludin, 1992:34).

b. **Faktor Eksternal** meliputi:

1). Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari (Soerjono dan Soekarto, 2000:67) .

2). Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir

merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama (Zakiah, 1983:11).oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Jalaudin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial.Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor eksternal (lingkungan) terdiri dari:

a) Keluarga

keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan

pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

c) Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya (Syamsu, 2008:139).

6. Upaya Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa

Kerjasama Guru dengan Orang Tua Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antar sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada saat penerimaan siswa baru
- b. Mengadakan surat-menyurat antar sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua).

- c. Adanya daftar nilai rapor
- d. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak- anak
- e. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru

Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

- 1) Peranan Orang tua terhadap pendidikan anak
- 2) Peranan Guru terhadap pendidikan anak

Menurut MC. Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui 3 tahapan yaitu: proses pertama, adalah adanya perhatian; kedua, adanya pemahaman; dan ketiga, adanya penerimaan (Siti Sofiah, 2015).

C. Penelitian Relevan

Dalam upaya melengkapi beberapa rujukan yang penulis pakai, maka pada bagian ini penulis sekaligus melibatkan beberapa penelitian yang dianggap ada relevansinya dengan penelitian penulis. Penelitian tentang perilaku keagamaan siswa pada sebuah lembaga pendidikan, sebenarnya telah ada, seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara kita pada objek kajian tertentu yang sama ataupun yang sedikit berbeda orientasinya pada aspek tertentu yang hendak dilihat oleh seorang peneliti, yang tentunya penelitian mereka menjadi sebuah masukan berharga bagi penulis dalam menunjang khasanah penulis pada khususnya.

Disini tidak memungkinkan bagi penulis untuk menampilkan dan menyebutkan hasil-hasil penelitian saudara kita sebelumnya satu-persatu. Namun ada beberapa hasil penelitian yang akan dikemukakan disini yang berkaitan dengan penelitian penulis

Dalam penelitian yang ditulis oleh ALI IQBAL FAUZIE NIM.1223301051 dengan Judul Skripsi Pembentukan Perilaku Religius Siswadi Sangtham Suksa Pattani School Pattani Thailand Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat adanya kenakalan atau perilaku buruk anak-anak usia remaja. Untuk itu, perlu perhatian khusus dari para pendidik di sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan mereka. Begitu pula yang terdapat di Sangtham Suksa Pattani School, sekolah ini mempunyai upaya untuk membentuk perilaku religius siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya pembentukan perilaku religius siswadi Sangtham Suksa Pattani School.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius siswa di Sangtham Suksa Pattani School melalui beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan secara internal dan pendekatan secara eksternal. Pendekatan internal meliputi: pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan. Pendekatan eksternal meliputi: kerjasama dengan keluarga dan masyarakat. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat yaitu mengupas tentang perilaku religius siswa, namun ali iqbal fauzie dalam skripsinya membahas mengenai pembentukan perilaku religius siswa, sedangkan dalam skripsi ini lebih menekankan pada aspek perilaku religius siswa.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Yusmita Angga Dewi, NIM. 3211113179, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena yang terjadi pada setiap anak yang baru lahir, yaitu mempunyai fitrah yang suci tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan mengarahkannya. Pada diri seorang anak terdapat potensi yang luar biasa yang pengembangannya secara tidak sadar atau diluar kesadaran mereka seperti penindasan, pemaksaan, dan ada pula yang dilakukan secara sadar

dan gradual. Pengembangan diri manusia sadar menemukan wadah dan moment yang tepat untuk melalui pendidikan. Yang mana eksistensi pendidikan Agama Islam semakin kuat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini SMP Islam Gandusari mewadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan perilaku religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek?. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat yaitu mengupas tentang perilaku religius siswa, namun Yusmita Angga Dewi dalam skripsinya membahas tentang pembiasaan perilaku religius, sedangkan dalam skripsi ini lebih menekankan pada perilaku religius siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan evaluasi program pengelolaan SMP Negeri 1 Sungayang. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2013:9). Dan sebagaimana diketahui bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dilokasi penelitian. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini dilapangan adalah agar penulis dapat terjun secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang valid tentang bagaimana Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sungayang.

Maka pendekatan kualitatif ini dianggap sangat cocok, karena pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selanjutnya penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau mengumpulkan data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungayang pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa kondisi di SMP Negeri 1 Sungayang ini dapat diteliti dan dikaji secara mendalam sesuai tema penelitian.

2. waktu penelitian

Adapun waktu penelitian 1 minggu yaitu pada bulan Desember 2019 sampai selesai.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data, ini berarti dengan mengumpulkan alat-alat tersebut data dapat dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengarkan dan mengambil kesimpulan (Afrizal, 2015:134).

Dalam penelitian ini memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang dimaksud berupa handphone, buku catatan pena dan pensil. Handphone digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara, peneliti menyiapkan topik dan pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Sungayang.

2. Data Sekunder

Informasi pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah seperti

kepala sekolah, guru, dan siswa, selain itu adapun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perpustakaan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan perpustakaan. Bahwa data sekunder dilakukan dengan tujuan agar dapat menggunakan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:376). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan melalui tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah cara sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan kepala sekolah dan juga guru di SMP Negeri 1 Sungayang. Wawancara ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan memiliki maksud yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen (Sugiyono,2014:387).

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung kelapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa SMP Negeri 1 Sungayang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Merupakan salah satu caramenganalisis data penelitian yang kita temukan dilapangan, analisis data juga berfungsi untuk meringkas dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan.

Langkah-langkah teknik analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007)

1. Reduksi data

Mereduksi data bararti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpul data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langka selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono,2014:408).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono,2014:412).

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yang penulis gunakan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik dalam penelitian untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada awalnya penulis memperoleh data dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2014:274).

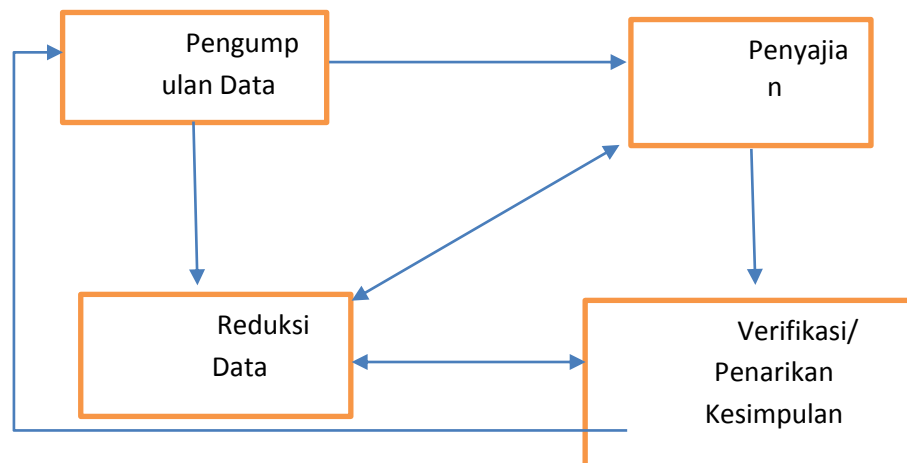
Dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan beberapateknik yaitu:

1. Perpanjang waktu di lapangan perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui untuk meningkatkan kredibilitas data, dalam perpanjangan pengamatan di fokuskan pada manajemen sekolah dalam peningkatan perilaku religius siswa di SMP Negeri 1 Sungayang
2. Peningkatan ketekunan pengamatan salah satu uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, yakni melakukan

pengamatan secara lebih tepat dan berkesinambungan terhadap subjek peneliti. dengan meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah kredibel atau belum untuk menemukan kredibilitas data.

3. Trianggulasi

Trianggulasi Data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya atau mengecek sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang dipercaya atau kredibel. sehingga trianggulasi ini dibagi menjadi trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu. Jadi peneliti hanya mengambil Trianggulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dari suatu sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara, dan memperoleh dokumentasi sehingga kredibilitas data lebih akurat.



4. Memberi Check

Memberi Check adalah proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check peneliti menemui kembali subjek peneliti untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil SMPN 1 Sungayang

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP N 1 SUNGAYANG
2	NPSN	10302392
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Sawah Parir Sungayang
	RT/RW	0/0
	Kode Pos	27294
	Kelurahan	SUNGAYANG
	Kecamatan	Kec.Sungayang
	Kabupaten/Kota	Kab. Tanah Datar
	Provinsi	Prov. Sumatera Barat
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-0.401645 Lintang
		100.5981083
Data Lengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	0
8	Tanggal SK Pendirian	1966-01-01
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	-
11	Tgl SK Izin Operasional	1966-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	-
13	Nomor Rekening	0300.0210.03690-6
14	Nama Bank	BANK NAGARI
15	Cabang KCP/Unit	BATUSANGKAR
16	Rekening Atas Nama	BOS SMPN 1SUNGAYANG
17	MBS	Ya
18	Memungut Biaya	Tidak
19	Nominal/Siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	
21	NPWP	000731968204000
Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	07527577650
23	Nomor Fax	07527577650
24	Email	smp1sungayang@yahoo.co.id
25	Website	http://10302392.siap-

		sekolah.com
Data Periodik		
26	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
27	Bersedia Menerima Bos?	Ya
28	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	6600
31	Akses Internet	Lainnya (Serat Optik)
32	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada
Sanitasi		
33	Kecukupan Air	Cukup
34	Sekolah Memproses Air Sendiri	Tidak
35	Air Minum Untuk siswa	Tidak tersedia
36	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Tidak
37	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
38	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PAM
39	Keterangan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
40	Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
41	Jumlah Tempat cuci Tangan	4
42	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	
43	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-Laki (4) Perempuan (4)
44	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	0
45	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	0

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

Peserta Didik

SMP N 1 SUNGAYANG

Kecamatan Kec. Sungayang, Kabupaten Kab. Tanah Datar,
Provinsi Prov. Sumatera Barat

Tanggal Unduh: 2020-03-07 Pengunduh: KHAIRULFAHMI
12:09:07 (smp1sungayang@yahoo.co.id)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
158	154	312

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	4	14	18
13 - 15 tahun	125	126	251
16 - 20 tahun	29	14	43
> 20 tahun	0	0	0
Total	158	154	312

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	158	154	312
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	158	154	312

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	66	59	125
Kurang dari Rp. 500,000	1	11	12
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	52	57	109
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	26	18	44
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	13	9	22
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	158	154	312

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	I	P	Total
Tingkat 9	62	49	111
Tingkat 8	54	57	111
Tingkat 7	42	48	90
Total	158	154	312

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

2. Visi Misi SMPN 1 Sungayang

a. VISI

Berprilaku Islami, Berprestasi Dan Berbudaya

b. MISI

- 1) Meningkatkan pemahaman, dan pelaksanaan nilai - nilai agama dengan ikhlas dalam setiap tindakan
- 2) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan Islami
- 3) Meningkatkan pembiasaan perilaku bernuansan Islami
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Memupuk semangat kompetisi untuk berprestasi
- 7) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar
- 9) Menanamkan perilaku Santun, Riang, Kreatif, Gotong Royong
- 10) Mempertahankan Lingkungan yang bersih, Indah, Nyaman dan ASRI
- 11) Membangun budaya sekolah yang berorientasi kemasa depan berlandaskan karakter dan budaya.

3. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMPN 1 Sungayang

Manajemen sekolah merupakan suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (local stakeholders) (Nanang, 2004:14).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah tentang Manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Sungayang sesuai dengan 16 komponen nilai-nilai perilaku keagamaan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang terkoordinasi sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian mengaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah sebagai kepala sekolah bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membina dan membiasakan perilaku keagamaan siswa disekolah yang bapak pimpin? Dan apasaja kendala yang dialami sekolah?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan bahwa perencananya yang ada disekolah yaitu melakukan shalat sewaktu waktu, dimana sekolah hanya baru merencanakan program sekolah yaitu shalat dzuhur berjamaah, masalah sholat dhuha belum di tetapkan. Kendala yang sering dialami sekolah yaitu tempat shalat yang kurang memadai maka

pihak sekolah mengosongkan 2 ruang kelas untuk shalat berjamaah secara bergantian. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16 Maret 2020).

Hal yang disampaikan guru Biologi dengan pernyataan yang sama sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan bahwa perencanaan yang ada disekolah yaitu melakukan shalat sewaktu waktu, dimana sekolah hanya baru merencanakan program sekolah yaitu shalat dzuhur berjamaah, masalah sholat dhuha belum di tetapkan. Kendala yang sering dialami sekolah yaitu tempat shalat yang kurang memadai maka pihak sekolah mengosongkan 2 ruang kelas untuk shalat berjamaah secara bergantian. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd, wawancara 18 Maret 2020)

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “sekolah merencanakan bahwa perencana yang ada disekolah yaitu melakukan shalat sewaktu waktu, dimana sekolah hanya baru merencanakan program sekolah yaitu shalat dzuhur berjamaah, masalah sholat dhuha belum di tetapkan. Kendala yang sering dialami sekolah yaitu tempat shalat yang kurang memadai maka pihak sekolah mengosongkan 2 ruang kelas untuk shalat berjamaah secara bergantian. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20Maret 2020).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dari manajemen dan pengorganisasian di defenisikan sebagai proses kegiatan penyusunan stuktur organisasi sesuai dengan tujuan- tujuan, sumber- sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Pengorganisasian adalah suatu langka untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang.Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja

administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah siapa yang bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku keagamaan disekolah?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan bahwa yang bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa disekolah yaitu guru agama dan beberapa guru laki-laki. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa disekolah yaitu guru agama dan beberapa guru laki-laki. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “yang bertanggungjawab dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa disekolah yaitu guru agama dan beberapa guru laki-laki di SMPN 1 Sungayang”. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah sebagai kepala sekolah didalam menggerakkan keseluruhan prosesnya kesulitan apa yang dialami sekoalah?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan bahwa yang sering dialami sekolah yaitu siswa berwudhu di awasi oleh guru . (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan bahwa sekolah mengalami kesulitan dalam berwudhu siswa harus diawasi oleh guru. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut siswa SMPN 1 Sungayang selalu diawasi oleh guru saat berwudhu. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20Maret 2020).

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang tepat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah sebagai kepala sekolah apakah bapak selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa terutama dalam hal kedisiplinan waktu? Mengapa demikian?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: kepala sekolah menyampaikan dalam segi waktu jam masuk untuk siswa sudah diketahui oleh warga sekolah di SMPN 1 Sungayang termasuk masing-masing siswa sudah tahu jam masuk, namun disini siswa selalu di awasi secara langsung oleh guru digerbang sekolah dengan alasan siswa tersebut melalaikan jam masuk siswa disekolah tersebut dengan main dikantin sekolah. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16 Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan beliau menyampaikan dalam segi waktu jam masuk untuk siswa sudah diketahui oleh warga sekolah di SMPN 1 Sungayang termasuk masing-masing siswa sudah tahu jam masuk, namun disini siswa selalu di awasi secara langsung oleh guru digerbang sekolah dengan alasan siswa tersebut melalaikan jam masuk siswa disekolah

tersebut dengan main dikantin sekolah .(Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut guru-guru mengawasi siswa SMPN 1 Sungayang di gerbang sekolah dikarenakan sebagian siswa lebih mengutamakan kekantin sekolah. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20Maret 2020).

e. Observasi/pengamatan

Pengamatan adalah pemantauan terhadap perilaku iswa baik diruangan kelas maupun dilingkungan sekolah termasuk dilingkungan siswa tinggal. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana bapak bisa mengetahui perilaku siswa yang kurang sopan baik disekolah maupun dilingkunan masyarakat. Apakah bapak mendapatkan informasi langsung atau laporan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan bahwa ia mengetahui perilaku siswa dari masyarakat dengan memberikan laporan kepada sekolah, dan sekolah kadang-kadang mendapat informasi langsung dari masyarakat sekitar siswa tinggal. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan bahwa kebanyakan sekolah mendapatkan informasi tidak langsung dan masyarakat memberikan laporan terhadap perilaku siswa sehari-hari dengan kurangnya sopan santun siswa..(Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “kepala sekolah sering mendapat laporan dari masyarakat disekitar siswa tinggal ”. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

f. Teguran

Teguran adalah merupakan sebuah peringatan yang diberikan sekolah kepada siswa terhadap kesalahan yang dilakukan. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah misalnya ada siswa yang cabut pada saat jam pelajaran berlangsung, teguran seperti apa yang bapak berikan kepada siswa tersebut, dan apabila teguran tersebut tidak dipedulikan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan teguran yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara memanggil siswa tersebut sudah tidak diindahkan diberikan surat panggilan orang tua siswa. Contoh teguran lain yaitu: sekolah memberikan pembinaa sampai 3 kali kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat olah sekolah, kemudian apabila peringatan tersebut tidak berlaku oleh siswa maka sekolah akan memberikan peringatan dengan membuat surat peringatan yang akan diberikan kepada wali murid atau orang tua siswa.(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16 Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan cara kepala memberikan teguran kepada siswa SMPN 1 Sungayang yang cabut saat jam pelajaran berlangsung memanggil siswa bersangkutan, kemudian memberikan surat panggilan untuk orang tua siswa.(Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “kepala sekolah memanggil siswa yang cabut kemudian memanggil orang tua siswa untuk datang keekolah, siswa mengatakan bahwa sekolah juga memberikan surat peringatan terhadap siswa yang cabut pada saat jam pelajaran berlangsung ”. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

g. Melaksanakan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan shalat berjamaah disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan upaya dalam meningkatkan shalat berjamaah siswa SMPN 1 Sungayang seperti mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dan memberikan absen setiap kelas untuk melaksanakan shalat berjamaah.(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16 Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan cara kepala menerapkan upaya sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah mengajak siswa tepat waktu dalam shalat tersebut dan memberikan absen shalat ke setiap kelas. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “kepala sekolah mengajak siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dan memberikan absen ke setiap kelas”. ”. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

h. Melaksanakan Puasa

Melaksanakan puasa adalah salah satu kewajiban umat islam setiap tahunnya, bahkan puasa adalah satu cara seseorang menahan segala

perilaku yang akan membatalkannya. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana bapak menerapkan puasa senin kamis disekolah agar setiap siswa bisa melaksanakan puasa tersebut. hal apa yang bapak lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan untuk menerapkan perilaku melaksanakan puasa di SMPN 1 Sungayang memberikan pengumuman kepada seluruh warga sekolah tanpa kecuali agar bisa melaksanakan puasa senin kamis. Selanjutnya kepala sekolah juga selalu memantau siswa yang melaksanakanpuasa tersebut dengan cara menanyakan kepada masing-masing siswa didalam kelas sebelum waktu jam pelajaran dimulai. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hasil yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan cara kepala sekolah menerapkan puasa senin kamis disekolah yaitu dengan memberikan pengumuman kepada seluruh warga sekolah agar melaksanakan puasa tersebut (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “cara bapak kepala sekolah menerapkan puasa senin kamis yaitu dengan cara memberikan pengumuman untuk seluruh siswa agar melaksanakan puasa tersebut yang sudah diterapkan di SMPN 1 Sungayang ini”. (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

i. Mempunyai rasa syukur

Rasa syukur adalah sifat yang ditanamkan dalam diri seseorang agar apa yang dilakukannya tetap bersyukur dengan hasil yang di dapatnya. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana cara sekolah menerapkan perilaku syukur terhadap siswa di SMPN 1 Sungayang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan untuk menerapkan perilaku syukur terhadap siswa terlebih dahulu kita mencontohkan kepada diri sendiri tentang apa yang telah didapat selama ini apakah diri kita sudah bersyukur dengan hasil yang diharapkan sekolah selama ini, dari diri kita siswa bisa mengambil contoh rasa syukur terhadap nilai yang diinginkannya selama belajar di SMPN 1 Sungayang ini. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16 Maret 2020).

Hal yang disampaikan guru Biologi sebagai berikut: “Beliau mengatakan bahwa sebagai seorang guru kita harus memberikan contoh yang baik kepada siswa SMPN 1 Sungayang. Misalnya kita dalam belajar selama 3 tahun dengan usaha yang sudah maksimal namun hasil yang di dapat masih kurang memuaskan bagi diri kita, maka syukuri hasil yang sudah didapat selama ini bukan mengeluh dan kesal terhadap hasil yang sudah raih selama belajar di SMPN 1 Sungayang tersebut. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “cara bapak kepala sekolah meningkatkan perilaku syukur kepada kami dengan cara mencontohkan kepada dirinya dengan apa yang sudah beliau dapatkan selama ini dan selalu bersyukur dengan hasil tersebut (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

j. Jujur

Jujur adalah perilaku yang tertanam dalam diri seseorang dan jujur merupakan sifat yang terpuji dengan melakukan kejujuran seseorang akan merasakan tenteram dan hidup tenang apa adanya. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana cara menerapkan perilaku jujur di SMPN 1 Sungayang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut: “kepala sekolah menyampaikan untuk menerapkan

perilaku jujur terhadap siswa terlebih dahulu kita memancing diri siswa untuk berkata jujur walaupun siswa tersebut sudah terbukti bersalah(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Pernyataan senada diperkuat oleh guru Biologi beliau mengatakan sebagai berikut:“Bapak kepala sekolah menerapkan perilaku jujur terhadap siswa di SMPN 1 Sungayang dengan cara tidak mencontoh pada saat ujian harian.(Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Peneliti juga menanyakan mengenai cara kepala sekolah meningkatkan karakter jujur terhadap siswa di SMPN 1 Sungayang, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah, guru PAI, guru Biologi dan siswa, yaitu sebagai berikut:“Melakukan pendekatan kepada siswa menghargai perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Biologi sebagai berikut:“Beliau mengatakan bahwa melakukan pendekatan dengan cara menghargai perbuatan jujur yang dilakukan oleh siswa.”. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020)

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut:“cara bapak kepala sekolah meningkatkan karakter jujur kepada kami dengan cara menghargai perilaku baik yang kami lakukan (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

k. Disiplin

Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Controlling sekolah dalam meningkatkan disiplin terhadap siswa di SMPN 1 Sungayang, hal tersebut terjawab dari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “kepala sekolah mengatakan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa

dengan cara melihat langsung kelapangan terhadap disiplin siswa itu sendiri (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hal yang senada disampaikan oleh guru Biologi beliau mengatakan yaitu sebagai berikut“cara kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sungayang yaitu dengan melihat langsung dan memantau siswa tersebut. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut:“Betul, Bapak kepala sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap kedisiplinan siswa” (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

1. Menghormati kedua orang tua

Menghargai orang tua adalah perilaku atau kewajiban yang dimiliki setiap anak kepada orang tuanya. Controlling sekolah dalam meningkatkan perilaku menghormati kedua orang tua siswa di SMPN 1 Sungayang, hal tersebut terjawab dari

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “kepala sekolah mengatakan untuk meningkatkan perilaku menghormati kedua orang tua terhadap siswa dengan cara memantau siswa dari masyarakatnya apakah siswa tersebut menghormati orang tuanya dirumah.(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hal yang senada disampaikan oleh guru Biologi beliau mengatakan yaitu sebagai berikut “cara sekolah dalam meningkatkan perilaku menghormati orang tua bagi siswa di SMPN 1 Sungayang yaitu dengan mendapatkan informasi dari masyarakat yang tinggal dengan siswa tersebut. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut: “ Betul, Bapak kepala sekolah mendapatkan informasi langsung dari masyarakat terhadap perilaku

siswa mengkormati orang tuanya dirumah” (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

m. Mentaati perintah orang tua

Perintah orang tua adalah tanggungan setiap anak kepada orang tuanya baik dirumah maupun disekolah, hal ini merupakan perilaku anak terhadap kedua orang tuanya. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah Contoh apa yang bapak berikan kepada siswa disekolah agar siswa bisa menaati perintah orang tuanya dirumah.

Berikut hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “sebagai kepala sekolah saya memberikan contoh yang baik kepada siswa mislnya saya memberi perintah kepada siswa untuk membeli nasi tanggapan siswa dari raut wajahnya saya juga bisa menilai terkadang ada siswa yang kurang senang terhadap apa yan diperintahkan, namun disini saya selalu bersikap mendekati siswa dengan baik dan memberikan perintah. Contoh lain yaitu: saya selalu meberikan peringatan kepada siswa SMPN 1 Sungayang agar apa yang dilakukan anak dengan kesalahan yang sudah melewati batas terhadap orang tua sangat tidak diharapkan, wajib bagi siswa untuk mentaati perintah orang tua baik dirumah maupun disekolah .(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru Biologi sebagai berikut: “ sebagai guru saya juga memberikan contoh yang baik kepada siswa agar perilaku mentaai orang tua bisa lebih meningkat lagi bagi siswa SMPN 1 Sungayang. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayangyaitu: “kepala sekolah memebrikan contoh dengan dirinya sendiri dengan memberikan perintah kepada siswa SMPN 1 Sungayang. Siswa (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

n. Saling menolong

Saling menolong adalah kesadaran yang dimiliki setiap orang yang tinggal dilingkungan tersebut. Misalnya terjadinya bencana alam disuatu tempat tinggal yang berdekatan dengan lingkungan siswa maka adanya kesadaran siswa tersebut memberikan bantuan terhadap korban bencana alam tersebut. Controlling sekolah dalam meningkatkan perilaku saling menolong siswa di SMPN 1 Sungayang.

Berikut hasil wawancara peneliti sebagai berikut: “iya, kepala sekolah mengatakan untuk meningkatkan perilaku saling menolong terhadap siswa dengan cara memberikan pengarahan yang baik terhadap perilaku siswa kepada orang tua, orang lain dan peduli terhadap lingkungan, kemudian sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa sekali 1 minggu. Osis dan seluruh warga sekolah mempunyai inisiatif untuk menolong dalam menggalangkan dana dan menyalurkannya untuk korban tersebut. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru Biologi sebagai berikut: “sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, dan kepala sekolah memberikan pengerahan kepada siswa. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru Biologi sebagai berikut beliau mengatakan yaiu sebagai berikut: “dalam meningkatkan perilaku saling menolong siswa terhadap lingkungan sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa tersebut, kemudian juga memberikan arahan kepada siswa. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020)

Hal senada diperkuat oleh pernyataan siswa SMPN 1 Sungayang yaitu sebagai berikut:“cara bapak kepala sekolah meningkatkan perilaku saling menghargai siswa dengan melakukan pertemuan dengan orang tua (Siswa SMPN 1 Sungayang, Wawancara 20 Maret 2020).

o. Menghormati orang lain

Menghargai orang lain adalah perilaku seseorang memandang penting seseorang atau sesuatu karena bermanfaat atau berguna. Seseorang disebut "berharga diri" jika ia sadar bahwa ia bisa memberikan manfaat kepada diri dan orang lain. Menghargai adalah menghormati keberadaan, harkat, dan martabat orang lain. Kita wajib menghargai dan menghormati hasil karya orang lain karena dengan sikap seperti itu kehidupan akan berjalan dengan tentran dan damai karena setiap orang akan menyadari pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Biologi dan siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti sebagai berikut: "setiap siswa yang berprestasi disekolah mereka saling menghargai. Contohnya di saat penerimaan raport siswa yang berprestasi akan dapat hadiah atau bingkisan, nah bagaimana dengan temannya yang tidak dapat hadiah dan bingkisan tersebut, bapak kepala sekolah mengatakan mereka itu menghargai prestasi temannya dan berjiwa besar kepada temannya yang berprestasi tersebut. (kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru Biologi sebagai berikut: "Tentunya bagi siswa mencapai sebuah prestasi mereka harus memberikan motivasi kepada temannya agar temannya bisa juga seperti dia, dan juga bagi siwa yang tidak mendapatkan prestasi mereka harus mempunyai kesadaran tinggi dan berjiwa besar kepada temannya yang berprestasi tersebut. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020)

B. Kendala yang di alami kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa

Adapun kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa di SMPN 1 Sungayang berdasarkan

hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru adalah kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku keagamaan karena siswa tersebut banyak pengaruh dari lingkungan sekitar mereka tinggal. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kurangnya kesadaran siswa SMPN 1 Sungayang disebabkan karena banyaknya pengaruh lingkungan sehingga mereka lupa akan tanggung jawabnya dirumah maupun disekolah, misalnya masih ada laporan dari orang tua siswa karena anaknya suka lalai dalam shalat, sering menjawab apa yang dilarang orang tuanya dirumah, selanjutnya ada juga laporan dari masyarakat disekitar mereka tinggal ada siswa yang masih kurang menghargai orang lain. Kemudian kendala yang sering masih dihadapi sekolah pada pengawasan yaitu masalah keamanan sekolah dari segi pintu masuk dan pintu keluar karena sekolah kita pagarnya kurang memadai sehingga siswa bisa keluar masuk dipintu mana saja.

Selanjutnya kendala yang di alami sekolah yaitu: pada saat shalat berjamaah seperti jarak tempuh sekolah dengan mesjid berjarak 500 M karena mushala disekolah belum tersedia diakibatkan air untuk berwuduk tidak tersedia maka dari itu shalat berjamaah dilakukan dimesjid” .(kepala sekolah Irwansyah, S.Pd, wawancara 16Maret 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh guru Biologi yaitu:“Kendala yang dialami di dalam meningkatkan perilaku keagamaan terhadap siswa di SMPN 1 Sungayang kurangnya kepedulian siswa atau kurangnya kesadaran siswa atas perilaku keagamaan yang diterapkan oleh guru dan juga masih banyaknya siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan hal ini juga disebabkan karena besarnya pengaruh lingkungan luar sekolah. (Guru Biologi Deri Suspita, S.Pd wawancara 18 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami kepala sekolah yaitu karena siswa SMPN 1 Sungayang mempunyai perilaku yang berbeda serta pengaruh lingkungan yang merusak perilaku keagamaan siswa

sehingga kepala sekolah dan guru harus memiliki sifat kesabaran di dalam menerapkan atau meningkatkan perilaku keagamaan yang diterapkan kepada siswa.

C. Pembahasan

1. Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Ibadah di SMP Negeri 1 Sungayang

Manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa yaitu dengan menerapkan peraturan yang sudah direncanakan oleh sekolah sebelumnya dengan cara menerapkan peraturan yang diyakini baik dan benar demi membentuk dan mengembangkan akhlak dan juga membina kepribadian siswa sesuai dengan jati dirinya masing-masing. Peraturan yang dimaksud disini adalah perlu dilakukan terhadap siswa yaitu: pengawasan, absensi/daftar hadir, pengamatan, teguran, melaksanakan shalat, puasa, mempunyai rasa syukur, jujur, disiplin, menghormati orang tua, mentaati perintah orang tua, saling menolong, menghormati orang lain.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sungayang bahwa meningkatkan perilaku keagamaan siswa pada dasarnya mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru kepada mereka.

a. Melaksanakan shalat

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat. Dalam

pelaksanaan shalat berjamaah disekolah jam pelajaran siswa disekolah dipisahkan dengan jam shalat berjamaah.

b. Malaksanakan puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

c. Mempunyai rasa syukur

Rasa syukur adalah sifat yang ditanamkan dalam diri seseorang agar apa yang dilakukannya tetap bersyukur dengan hasil yang di dapatnya.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang membuat orang lain percaya dengan diri kita dan dapat memegang janji yang telah diucapkan. Hal ini disimpulkan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, strategi yang dilakukan adalah dengan memuji siswa tersebut walaupun mereka bersalah. Ini bertujuan memancing siswa untuk berkata jujur kepada kepala sekolah dan guru dalam menyatakan perbuatan yang ia lakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Muhammad Yaumi (2014, p.83), jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.

e. Menghormati orang tua

Menghargai orang tua adalah perilaku atau kewajiban yang dimiliki setiap anak kepada orang tuanya. Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua, termasuk guru sangatlah ditekankan dalam Islam. Banyak sekali ayat di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwasenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, al-Qur'an juga menegaskan kepada umat Islam untuk hormat dan patuh kepada kedua orang tuanya.

f. Mentaati perintah orang tua

Perintah orang tua adalah tanggungan setiap anak kepada orang tuanya baik dirumah maupun disekolah, hal ini merupakan perilaku anak terhadap kedua orang tuanya. Dalam menempuh hidup didunia ini, tentunya setiap orang ingin menjadi orang yang berhasil di dunia dan di akhirat. Untuk itu, salah satu caranya adalah dengan berbakti kepada kedua orang tua. Jika baik kepada mereka berdua maka hidup akan sukses. Jika menyakiti dan durhaka pada keduanya, maka hidup akan sengsara

g. Saling menghormati

Saling menolong adalah kesadaran yang dimiliki setiap orang yang tinggal dilingkungan tersebut. Menghormati adalah sikap dimana kita memperlakukan seseorang dengan sepantasnya dan pada tempatnya. Dalam kehidupan sehari-hari sikap menghormati ini sangat penting karena merupakan akhlak yang baik bagi manusia sebagai makhluk sosial. Dimana kita harus berinteraksi dengan baik kepada sesama. Selain itu, menghormati berarti melayani dengan penuh sopan, menjunjung tinggi, memuliakan, menerima dan mematuhi.

Sikap saling menghormati sesama manusia ini bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik, karena sebagai makhluk individu

kita ingin memenuhi kebutuhan dan kehendak masing-masing. Dalam arti lain manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.

h. Menghormati orang lain

Menghargai orang lain adalah perilaku seseorang memandang penting seseorang atau sesuatu karena bermanfaat atau berguna. Seseorang disebut "berharga diri" jika ia sadar bahwa ia bisa memberikan manfaat kepada diri dan orang lain. Menghargai adalah menghormati keberadaan, harkat, dan martabat orang lain.

Sementara itu sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah diartikan sebagai lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (Alwi, 2002: 1013). Menurut Uhar Suharsaputra (2010: 29), kedudukan sekolah sebagai sebuah lembaga tersebut telah memposisikan sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan yang mempunyai berbagai unit organisasi, seperti unit organisasi kesiswaan yang me-manage kegiatan kesiswaan seperti kegiatan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler; unit organisasi tata usaha yang me-manage keuangan dan administrasi sekolah; unit organisasi perpustakaan yang me-manage sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sebagai tempat kegiatan belajar peserta didik; dan sebagainya. Sebagai konsekuensi logis dari implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), maka masing-masing sekolah memiliki unit organisasi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Misalnya di sekolah ada sebuah unit organisasi sekolah yang me-manage masjid sekolah sebagai tempat kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Lebih lanjut, Supardi dan Syaiful Anwar (2004: 1) mengungkapkan bahwa pada masing-masing unit organisasi sekolah, di dalamnya berlangsung berbagai kegiatan manajemen

2. Upaya sekolah dalam menata pergaulan siswa di SMP Negeri 1

Sungayang

Upaya sekolah dalam membentuk atau menata pergaulan terhadap perilaku religius siswa, sekolah harus bisa mengendalikan setiap perilaku siswa yang berbeda di SMPN 1 Sungayang yang masih kekurangan kesadaran terhadap perilaku keagamaan. Akan tetapi sekolah juga mengendalikan beberapa bentuk perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Sungayang yaitu:

- a) Sekolah melakukan pengeontrolan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah siswa disekolah dengan melakukan pengambilan absen setiap selesai shalat berjamaah
- b) Pelaksanaan puasa senin kamis yang dilakukan sekolah tersebut dengan memberikan pengumuman untuk seluruh warga SMPN 1 Sungayang
- c) Kepala sekolah mampu menerapkan kepada diri siswa menerapkan rasa syukur dalam bekerja maupun dalam melaksanakan tugas.
- d) Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan dorongan kepada diri siswa agar siswa bisa mengimplementasikan atas apa yang di terapkan oleh kepala sekolah.
- e) Kepala sekolah dan guru mampu mencerminkan sikap dan perbuatan karakter tanggung kepada siswa.
- f) Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau tidak berhasil dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam

mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual. Guru dan orang tua harus mampu memahami jika prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan intelektual saja tetapi juga masih banyak faktor-faktor lain yang mungkin memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Faktor tersebut mungkin terdapat pada kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua.

3. Upaya meningkatkan Hafalan di SMP Negeri 1 Sungayang

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sungayang bahwa meningkatkan perilaku keagamaan siswa pada dasarnya mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru kepada mereka.

a. Absensi/daftar hadir

Absensi adalah Pencatatan waktu hadir tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah jam hadir siswa atau pekerja dalam suatu periode pembayaran dan juga kadang-kadang juga tentang tarif upah untuk pekerjaan yang dilakukan.

Absensi adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh karyawan untuk membuktikan dirinya hadir atau tidak hadir dalam bekerja di suatu perusahaan. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan atau institusi. Menurut Heriawanto, pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan karyawan dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang karyawan setiap hari. Hal tersebut di khawatirkan akan membuat komitmen karyawan terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang. Berkurangnya komitmen karyawan dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja karyawan yang semakin menurun

b. Pengamatan

Pengamatan adalah pemantauan terhadap perilaku iswa baik diruangan kelas maupun dilingkungan sekolah termasuk dilingkungan siswa tinggal. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Pengertian observasi lainnya adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

Sejak lahir manusia diberikan keberkahan oleh Allah SWT yakni berupa akal yang dapat menaikkan tingkat derajatnya dari makhluk lain. Salah satu fungsi akal manusia yang terbesar adalah kemampuan untuk menghafal sesuatu. Kemampuan yang dimaksud adalah suatu kesanggupan dan kecapakan yang diiringi dengan usaha. Kemampuan biasanya diidentifikasi dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan performa. Oleh karena itu kemampuan manusia dapat diartikan sebagai berikut : a. *Achievement*, merupakan potensial ability yang dapat diukur langsung dengan alat atau uji tertentu. b. *Capacity*, merupakan potensial ability yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecapakan individu dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman. c. *Attitude*, merupakan kualitas yang hanya dapat

diungkapkan atau diukur dengan tes khusus. Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dapat dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan. Yang dimaksud kemampuan disini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, baik dibawa sejak lahir yakni kemampuan dasar maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang kemudian dipengaruhi dari lingkungan dan latihan-latihan maka kemampuan tersebut dapat dikembangkan. Adapun menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala. Jadi menghafal berarti memasukkan kedalam pikiran supaya selalu ingat. Kata menghafal merupakan kutipan dari bahasa Arab Hafidzayahfadzu yang berarti menghafal dan memelihara hafalannya. Kata hifdzu dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ketahfidzan. Arti memelihara yang dimaksud ialah bahwa si penghafal dalam proses menghafalnya diharapkan selalu menjaga hafalan supaya tidak cepat hilang dalam ingatan dengan cara mengulang-ulang apa yang dihafal tersebut meskipun sebelumnya si penghafal sudah hafal. Dari keterangan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan tujuan untuk memahami obyek yang dihafal diluar kepala.

4. Upaya menegakkan Kode Etik di SMP Negeri 1 Sungayang

a. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya

organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.

Pengawasan secara umum diartikan sebagai aktivitas pokok dalam manajemen untuk mengusahakan sedemikian rupa agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana serta sesuai dengan hasil yang dikehendaki. Pada dasarnya pengawasan berlangsung mengikuti pola sebagai berikut :

- 1) Menetapkan standar atas dasar kontrol.
- 2) Mengukur hasil pekerjaan secepatnya.
- 3) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar atau dasar yang telah ditentukan semula.
- 4) Mengadakan tindakan koreksi. (Rawan Soejito, 1990:42)

b. Teguran

Teguran adalah merupakan sebuah peringatan yang diberikan sekolah kepada siswa terhadap kesalahan yang dilakukan

c. Disiplin

Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam menerapkan nilai karakter disiplin, baik itu disiplin masalah pakaian dan juga disiplin masalah waktu, yaitu dengan mengamati langsung ke lapangan apakah siswa tersebut disiplin atau tidak. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mematuhi peraturan tata tertib yang telah dibuat sekolah dan jika siswa melanggar maka akan diberi sanksi yang tegas. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Muhammad Yaumi (2014:83), nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Secara umum, disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara pegawai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin juga berkaitan erat dengan sanksi yang perlu di jatuhkan kepada pihak yang melanggar. Di dalam seluruh aspek kehidupan, dimanapun kita berada, dibutuhkan peraturan dan tata tertib yang mengatur dan membatasi setiap gerak dan perilaku. Peraturan-peraturan tersebut tidak ada artinya jika tidak ada komitmen dan sanksi bagi pelanggarnya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penegakan kode etik merupakan suatu upaya untuk melaksanakan kode etik sesuai dengan semestinya yang dalam hal ini jika terjadi pelanggaran kode etik itu maka akan dilakukan untuk memulihkan kode etik itu agar tegak kembali. Dan tujuan penegakan hukum disini adalah untuk menegakkan kode etik itu sesuai dengan semestinya dan agar tidak terjadinya pelanggaran kembali. Dimasukkannya pengertian penegakan dalam tinjauan pustaka ini adalah ditujukan dengan maksud memberikan gambaran umum mengenai suatu proses untuk menegakkan peraturan yang telah dibuat dan harus dijalani sesuai dengan semestinya dan gambaran tersebut akan dikaji dalam pembahasan pada penelitian ini. Dan Penulis perlu mengetahui dari pengertian penegakan sebelum membahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Sekolah dalam meningkatkan Ibadah di SMP Negeri 1 Sungayang

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sungayang bahwa meningkatkan perilaku keagamaan siswa pada dasarnya mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru kepada mereka.

a. Melaksanakan shalat

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

b. Malaksanakan puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan..

c. Mempunyai rasa syukur

Rasa syukur adalah sifat yang ditanamkan dalam diri seseorang agar apa yang dilakukannya tetap bersyukur dengan hasil yang di dapatnya.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang membuat orang lain percaya dengan diri kita dan dapat memegang janji yang telah diucapkan. Hal ini disimpulkan dalam hasil wawancara dengan

kepala sekolah dan guru, strategi yang dilakukan adalah dengan memuji siswa tersebut walaupun mereka bersalah..

e. Menghormati orang tua

Menghargai orang tua adalah perilaku atau kewajiban yang dimiliki setiap anak kepada orang tuanya. Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua, termasuk guru sangatlah ditekankan dalam Islam. Banyak sekali ayat di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua.

f. Mentaati perintah orang tua

Perintah orang tua adalah tanggungan setiap anak kepada orang tuanya baik di rumah maupun di sekolah, hal ini merupakan perilaku anak terhadap kedua orang tuanya.

g. Saling menghormati

Sikap saling menghormati sesama manusia ini bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik, karena sebagai makhluk individu kita ingin memenuhi kebutuhan dan kehendak masing-masing. Dalam arti lain manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.

h. Menghormati orang lain

Menghargai orang lain adalah perilaku seseorang memandang penting seseorang atau sesuatu karena bermanfaat atau berguna. Seseorang disebut "berharga diri" jika ia sadar bahwa ia bisa memberikan manfaat kepada diri dan orang lain. Menghargai adalah menghormati keberadaan, harkat, dan martabat orang lain.

2. Upaya sekolah dalam menata pergaulan siswa di SMP Negeri 1 Sungayang

Upaya sekolah dalam membentuk atau menata pergaulan terhadap perilaku religius siswa, sekolah harus bisa mengendalikan setiap perilaku siswa yang berbeda di SMPN 1 Sungayang yang masih kekurangan kesadaran terhadap perilaku keagamaan. Akan tetapi sekolah juga

mengendalikan beberapa bentuk perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Sungayang yaitu:

- a. Sekolah melakukan pengeontrolan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah siswa disekolah dengan melakukan pengambilan absen setiap selesai shalat berjamaah
- b. Pelaksanaan puasa senin kamis yang dilakukan sekolah tersebut dengan memberikan pengumuman untuk seluruh warga SMPN 1 Sungayang
- c. Kepala sekolah mampu menerapkan kepada diri siswa menerapkan rasa syukur dalam bekerja maupun dalam melaksanakan tugas.
- d. Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan dorongan kepada diri siswa agar siswa bisa mengimplementasikan atas apa yang di terapkan oleh kepala sekolah.
- e. Kepala sekolah dan guru mampu mencerminkan sikap dan perbuatan karakter tanggung kepada siswa.
- f. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

3. **Upaya meningkatkan Hafalan di SMP Negeri 1 Sungayang**

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sungayang bahwa meningkatkan perilaku keagamaan siswa pada dasarnya mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai keagamaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru kepada mereka.

a. Absensi/daftar hadir

Absensi adalah Pencatatan waktu hadir tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah jam hadir siswa atau pekerja dalam suatu periode pembayaran dan juga kadang-kadang juga tentang tarif upah untuk pekerjaan yang dilakukan.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah pemantauan terhadap perilaku siswa baik di ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah termasuk di lingkungan siswa tinggal. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

4. **Upaya menegakkan Kode Etik di SMP Negeri 1 Sungayang**

a. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.

b. Teguran

Teguran adalah merupakan sebuah peringatan yang diberikan sekolah kepada siswa terhadap kesalahan yang dilakukan

c. Disiplin

Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dalam menerapkan nilai karakter disiplin, baik itu disiplin masalah pakaian dan juga disiplin masalah waktu, yaitu dengan mengamati langsung ke lapangan apakah siswa tersebut disiplin atau tidak.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak yang berkaitan dengan permasalahan tentang Manajemen sekolah dalam meningkatkan perilaku religius siswa di SMPN 1 Sungayang adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan perencanaan perilaku keagamaan siswa karena perilaku keagamaan bagi siswa itu penting bagi pembentukan manusia yang lebih beradab. Karena orang lain akan menilai seseorang itu yang berpendidikan yaitu dari perilakunya dan akhlaknya. Dan juga kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengkreasikan berperilaku yang baik kepada siswa. Kemudian kepala sekolah hendaknya memberikan pemantauan guru yang sedang mengajar.
2. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Sungayang tersebut sekolah masih banyak kendala dalam meningkatkan shalat berjamaah Karena fasilitas yang kurang memadai
3. Kepada guru untuk memberikan pengontrolan atau pengawasan terhadap perilaku siswa saat belajar maupun dalam pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. 1991. *Psykologi Agama Kepribadian MuslimPancasila*. Bandung, Sinar Baru, h. 68.
- Ali Hasan. 2000. *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, h. 19
- Anonim. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asmaun Sahlan. 2002. *Mewujudkan Budaya Religius*. Malang: UIN Maliki Press
- Arsyad H. Anwar. 2008. *Psikologi Agama*. Kendari : Istana Profesional, h. 75
- Bahtir, Edi. “Mengembalikan Fungsi masjid sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia”. *Jurnal Penelitian Islam Empirik*. Vol. 5. No. 2. Juli Desember 2012.
- Daryanto Drs. H. M. 2013. *Administrasi Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas, 2001.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah: Buku I Konsep dan pelaksanaan MPMBS*. Jakarta: Depdiknas, h. 5
- Departemen Agama RI. 2001. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Semarang:Toha Putra, h. 199
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Jamil. 2012. *Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah PerKata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, h. 71
- Didik Prangbakt. 2001. *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Jakarta:: Dirjen Dikdasmen, h. 3
- Djam'ah Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islami Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, h. 75
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, op.cit.,h. 77

- Handayani. 2014. *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBIASAAN BERAGAMA DAN BERBUDI PEKERTI SISWA*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, Desember 2014: 168-193.
- Henry Guntur Turigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa,h.7
- Harlis Kurniawan. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, h. 422
- Hendro Puspito. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, h. 111.
- Husaini Usman, 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 8
- Irawan Soehatono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jalaludin Rahmat. 1992.*Psikologi Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya, h. 34.
- Jamaluddin Kafi. 1993. *Psykologi Dakwah*. Jakarta: Depag, h. 49
- Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 58
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 132
- M. Shodiq. 1982. Kamus Istilah Agama. Jakarta: Bonafida Citra Pratama, h. 34.
- Mulyasa.E.2002 s.d 2012.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 25
- Mulyasa. E. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depertemen Agama RI., cet ke- 2
- Mursal dan H.M.Taher.1980.*Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-ma'arif, h. 121
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid". *Jurnal Aplikasia*. Vol. V. No. 2. Desember 2004.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo., cet ke-2
- Nanang Fattah. 2001. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, Cet. Ke-1, h.11

- Ridwan. 2008. *Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: alfabeta
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah- teori dan praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama, cet ke 4
- Suhardan, Dadang. (2007). “Efektivitas Pengawasan *Profesional* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah”. *Jurnal Education No.1 Vol.1 Januari 2007* ISSN : 1907 – 883.
- Soerjono dan Seokanto. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 67.
- Supriono Subakir dan Achmad Sapari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC, h. 5
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- . 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: alfabeta
- Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 139.
- Unayah, N., Sabarisman, M. —Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas Sosiologi, *Informa*, Vol 1. No. 2 (Mei-Agustus, 2015), 131-132.
- W.J.S.Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, h.569.
- Zakiah Darajat. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*. Jakarta: Bulan Bintang, h. 120
- Zakiah Darajat. 1983. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, h. 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137, Kuburajo Lima Kaum, Batusangkar 27213, Telp. (0732) 71130, Ext.133, Fax. (0732) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

05 Maret 2020

Nomor : B-1072/In.27/L.I/TL.00/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : RESTI FAUZIA / 1630103075
Tempat/Tanggal Lahir : Sungayang, 16 Desember 1997
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304075612970001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jorong Balai Diateh Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di SMPN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar**
Lokasi : SMPN 1 Sungayang
Waktu : 06 Maret 2020 s.d 06 Mei 2020
Dosen Pembimbing 1 : Dr. David, S.Ag., M.Pd.
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/151 /KESBANGPOL/2020**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor: 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-1072/In.27/L.I/TL.00/03/2020 tanggal 05 Maret 2020 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : RESTI FAUZIA
Tempat/Tgl. Lahir : Sungayang, 16 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jor. Balai Diateh, Nag. Sungayang, Kec. Sungayang, Kab. Tanah Datar
Kartu Identitas : KTP. 1304075612970001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR"
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Sungayang
W a k t u : 06 Maret s.d 06 Mei 2020
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 06 Maret s.d 06 Mei 2020.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 06 Maret 2020

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASIH PERHATIAN BANGSA,



Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala SMPN 1 Sungayang di Sungayang.
6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan...